

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjaun Teoritis

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan individu dalam mengalokasikan dana ke dalam instrumen keuangan tertentu dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Tandelilin (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan komitmen penempatan dana pada aset keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan melalui perencanaan dan analisis yang matang.

Safryani et al (2020) menambahkan bahwa keputusan investasi merupakan tindakan rasional yang dilakukan individu untuk mengoptimalkan kesejahteraan keuangan jangka panjang melalui pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Dalam konteks investasi emas, keputusan investasi mencerminkan kesediaan nasabah untuk membeli, menambah, atau mempertahankan kepemilikan emas sebagai aset lindung nilai.

Dengan demikian, keputusan investasi dapat dipahami sebagai proses selektif yang melibatkan pertimbangan informasi, evaluasi risiko, serta tujuan keuangan individu dalam menentukan pilihan investasi yang paling optimal.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik internal individu. Faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi emas dalam penelitian ini meliputi:

a. Literasi Keuangan

Kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan, termasuk manfaat, risiko, dan cara kerja investasi emas, sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat pilihan yang lebih logis dan terinformasi, menghindari kesalahan seperti *over* investasi tanpa analisis mendalam. (Sari&Pamikatsih,2022) dalam pengambilan keputusan berinvestasi, literasi keuangan sangat dibutuhkan karena agar pemilihan jenis investasi menjadi lebih tepat.

b. Pendapatan

Tingkat penghasilan seseorang secara langsung menentukan kemampuan mereka untuk mengalokasikan dana ke investasi emas, baik melalui pembelian tunai maupun skema cicilan yang di tawarkan oleh lembaga seperti pegadaian. Pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam program investasi jangka panjang. Penelitian oleh Lestari, Pangestuti & Fadila (2022) serta Nuryani & Mauluddi (2025) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak signifikan, di mana nasabah dengan gaji lebih tinggi lebih mungkin memilih emas sebagai sarana diversifikasi portofolio untuk melindungi kekayaan dari inflasi.

c. Sikap Risiko

Sikap individu terhadap risiko mencerminkan sejauh mana mereka siap menghadapi

ketidakpastian, seperti volatilitas harga emas yang dipengaruhi oleh faktor global. Investor dengan toleransi risiko tinggi mungkin lebih berani mengambil kesempatan pada fluktuasi pasar untuk mendapatkan keuntungan besar, sedangkan konservatif lebih memilih stabilitas. Berdasarkan indikator preferensi risiko dikembangkan berdasarkan Teori Prospek (*Prospect Theory*) yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979), yang menjelaskan bahwa manusia tidak selalu rasional dalam menghadapi risiko. Teori ini dipengaruhi oleh persepsi keuntungan dan kerugian, dimana orang cenderung lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan.

d. Pengetahuan dan Informasi Pasar

Aksesibilitas terhadap data terkini tentang harga emas, tren ekonomi, dan nilai tukar mata uang memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan diri investor. Informasi yang akurat membantu dalam memprediksi pergerakan pasar dan membuat keputusan yang tepat waktu. Reilly dan Brown (2019) menyatakan bahwa pengetahuan ini mengurangi ketidakpastian, sehingga nasabah Pegadaian dapat memanfaatkan layanan informasi yang disediakan untuk memantau investasi emas mereka secara *real-time*.

e. Tujuan Keuangan

Sasaran finansial individu, seperti membangun dana darurat, pensiun, atau melindungi nilai aset dari inflasi, memandu pilihan investasi. Mereka yang fokus pada jangka panjang sering memilih emas karena dianggap sebagai instrumen yang stabil dan tahan terhadap krisis ekonomi. Susanti et al. (2023) menjelaskan bahwa tujuan ini mendorong preferensi terhadap emas, khususnya bagi nasabah Pegadaian yang melihatnya sebagai cara aman untuk mencapai keamanan finansial di masa

depan.

f. Persepsi Keamanan Aset

Pandangan bahwa emas merupakan aset yang aman (*safe haven*) selama periode ketidakstabilan ekonomi mendorong banyak orang untuk memilihnya sebagai prioritas investasi. Persepsi ini didasarkan pada sejarah emas sebagai penyimpan nilai yang tidak mudah terdepresiasi. Lestari dan Isbanah (2024) menyoroti bahwa persepsi keamanan ini kuat di masyarakat Indonesia, sehingga memengaruhi keputusan nasabah Pegadaian untuk berinvestasi emas sebagai lindung nilai terhadap risiko pasar.

g. Lingkungan Sosial

Pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti saran dari keluarga, teman, atau tren di media sosial, dapat membentuk preferensi investasi seseorang. Rekomendasi positif atau pengalaman orang lain sering kali menjadi pemicu awal untuk mencoba investasi emas. Shefrin (2020) dalam konteks *behavioral finance* menunjukkan bahwa faktor sosial ini memperkuat keputusan, terutama di komunitas nasabah Pegadaian yang saling berbagi informasi melalui jaringan sosial.

2.1.1.3 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2017) mengidentifikasi tiga indikator utama dalam keputusan investasi, yaitu *return* (Pengembalian), *risk*(risiko), dan *time factors* (faktor waktu) . Pengembangan ini menjelaskan Masing-masing sebagai berikut:

a. *Return* (Pengembalian)

Merupakan ukuran keuntungan yang diharapkan dari investasi, seperti dividen,

bunga, atau kenaikan nilai aset. Dalam investasi emas, *return* bisa berasal dari fluktuasi harga pasar atau penyewaan emas fisik.

b. *Risk* (Risiko)

Menunjukkan tingkat ketidakpastian atau kemungkinan kerugian, termasuk risiko dasar, likuiditas, atau inflasi. Investor perlu menilai risiko ini untuk menghindari kerugian besar, misalnya dalam konteks harga emas yang volatile.

c. *Time Factors* (Faktor Waktu)

Berkaitan dengan jangka waktu investasi, seperti investasi jangka pendek (untuk keuntungan cepat) versus jangka panjang (untuk pertumbuhan stabil). Faktor ini memengaruhi strategi alokasi dana, di mana investasi emas sering dipilih untuk tujuan jangka panjang sebagai lindung nilai.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial yang bijak guna mencapai kesejahteraan finansial. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Jhon Adams., (1787), yang menekankan pentingnya pemahaman keuangan untuk menghadapi tekanan sosial akibat ketidaktahuan masyarakat terhadap uang dan kredit. Menurut OJK (2023), literasi keuangan mencerminkan kapasitas seseorang dalam menguasai Konsep-konsep keuangan seperti resiko, anggaran, dan investasi, yang diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep inflasi, suku bunga, nilai waktu uang, dan risiko. Individu dengan tingkat

literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam membuat keputusan keuangan, mampu membandingkan berbagai alternatif investasi, serta memahami konsekuensi risiko dari setiap keputusan yang diambil.

Dalam konteks investasi emas, literasi keuangan membantu individu memahami bahwa emas bukan sekadar komoditas spekulatif, melainkan aset investasi jangka panjang yang memiliki karakteristik perlindungan nilai. Pemahaman mengenai inflasi, pergerakan harga emas, serta biaya dan manfaat produk Pegadaian menjadi dasar penting dalam menentukan keputusan investasi emas yang tepat.

Literasi keuangan juga berperan dalam pengelolaan pendapatan. Individu yang memiliki literasi keuangan baik cenderung mampu mengatur pengeluaran, menabung secara disiplin, dan membentuk kapasitas dana surplus yang dapat dialokasikan ke dalam investasi, termasuk investasi emas. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan aplikasi keuangan individu. Menurut OECD (2019), literasi dapat diukur melalui tiga dimensi utama, yang relevan dengan keputusan investasi emas di Pegadaian. Berikut ini adalah indikator tersebut dengan pengembangan dan contoh:

a. Pemahaman Inflasi

Pemahaman inflasi menunjukan sejauh mana individu mengetahui bahwa kenaikan harga barang dan jasa secara umum menunjukkan daya beli uang dari waktu ke waktu.

Individu yang memahami inflasi akan menyadari bahwa menyimpan uang tanpa diinvestasikan dapat menyebabkan penurunan nilai riil kekayaan.

Dalam konteks investasi emas, pemahaman inflasi mendorong individu untuk memilih emas sebagai instrumen investasi karena emas dianggap mampu melindungi nilai aset dari tekanan inflasi (inflation hedge). Nasabah yang memahami inflasi cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi jangka panjang.

b. Pemahaman Suku Bunga

Pemahaman suku bunga mencerminkan kemampuan individu dalam memahami hubungan antara tingkat bunga, tabungan, pinjaman, dan investasi. Individu yang memiliki pemahaman suku bunga akan menyadari bahwa perubahan suku bunga memengaruhi keuntungan investasi dan biaya pinjaman.

Dalam investasi emas, pemahaman suku bunga penting karena kenaikan suku bunga cenderung memengaruhi preferensi investor dalam memilih instrumen investasi, termasuk peralihan dari tabungan ke emas. Nasabah yang memahami suku bunga akan lebih bijak dalam menentukan waktu yang tepat untuk berinvestasi.

c. Pemahaman Risiko

Pemahaman risiko merupakan kemampuan individu dalam mengenali ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul dari suatu investasi. Individu dengan literasi keuangan yang baik memahami bahwa setiap investasi memiliki risiko yang berbeda-beda, termasuk risiko fluktuasi harga.

Dalam investasi emas, pemahaman risiko membantu nasabah memahami bahwa meskipun emas relatif stabil, tetap terdapat risiko perubahan harga jangka pendek. Pemahaman ini mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih realistis dan

sesuai dengan profil risiko individu.

2.1.3 Sikap Risiko (Risk Attitude)

2.1.3.1 Pengertian Sikap Risiko

Sikap risiko (*risk attitude*) merupakan kecenderungan psikologis individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan (Grable, 2016). Sikap risiko mencerminkan sejauh mana individu bersedia menerima risiko demi memperoleh imbal hasil tertentu.

Menurut teori *Prospect Theory* yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979), individu cenderung memiliki preferensi risiko yang berbeda-beda dalam kondisi keuntungan dan kerugian. Dalam investasi, sikap risiko dapat diklasifikasikan menjadi *risk averse* (menghindari risiko), *risk neutral*, dan *risk seeker* (pencari risiko).

Dalam konteks investasi emas, sikap risiko yang dominan biasanya adalah *risk averse*, karena emas dipandang sebagai aset yang relatif aman. Individu dengan sikap risiko konservatif cenderung memilih emas sebagai sarana menjaga stabilitas kekayaan dan menghindari fluktuasi ekstrem pasar keuangan. Sikap risiko ini memengaruhi konsistensi investor dalam menyisihkan pendapatan dan mempertahankan investasinya dalam jangka panjang.

2.1.3.2 Indikator Sikap Risiko

Indikator sikap risiko digunakan untuk mengukur dan mengklasifikasikan kecenderungan individu terhadap risiko, berdasarkan Teori Prospek Kahneman & Tversky (1979). Indikator ini relevan dengan penelitian ini untuk menilai bagaimana nasabah Pegadaian bereaksi terhadap investasi emas. Berikut adalah indikator utama dengan pengembangan, dan contoh:

a. Toleransi terhadap Fluktuasi Harga

Mengukur sejauh mana seseorang menerima perubahan harga yang tidak stabil, seperti volatilitas emas. Individu dengan toleransi tinggi (*risk-taker*) melihat fluktuasi sebagai peluang, sedangkan yang rendah (*risk-averse*) menghindarinya. Dalam survei Pegadaian, ini diukur melalui pertanyaan tentang reaksi terhadap penurunan harga emas 10%.

b. Preferensi terhadap Jenis Instrumen Investasi

Mencerminkan kecenderungan memilih instrumen berdasarkan risiko, seperti emas versus deposito. Risk-neutral mungkin memilih berdasarkan analisis, sedangkan risk-taker lebih suka opsi berisiko tinggi. Contoh: Nasabah yang memilih emas di Pegadaian karena persepsi sebagai safe haven menunjukkan preferensi konservatif.

c. Respons terhadap Kerugian

Menilai reaksi saat mengalami kerugian, seperti penjualan impulsif atau menunggu pemulihan. Risk-averse cenderung menarik dana cepat (loss aversion), sedangkan risk-taker bertahan. Di Pegadaian, ini dievaluasi melalui skenario hipotetis kerugian investasi emas, membantu mengidentifikasi tipe investor.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi Arianti,

(2020). Pendapatan yang stabil memungkinkan individu membentuk dana surplus (*disposable income*) untuk investasi emas. Arianti (2020) menyatakan bahwa pendapatan adalah elemen vital yang memengaruhi kapasitas seseorang untuk menyimpan dana guna investasi, sebab pendapatan yang konsisten dan cukup memungkinkan pembentukan tabungan dan pengambilan risiko investasi tanpa mengorbankan kebutuhan esensial. Dalam dunia ekonomi, pendapatan tidak hanya menunjukkan kekuatan finansial, tetapi juga mempengaruhi dorongan dan kemudahan akses ke alat investasi seperti emas, yang sering dipilih sebagai cara untuk mendiversifikasi portofolio.

Secara konseptual, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk finansial yang diterima oleh individu, seperti keuntungan usaha, gaji, upah, pendapatan sewa, atau biaya lainnya yang berasal dari aktivitas ekonomi Paramita et al., (2025). Konsep ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dana yang dapat di alokasikan untuk kebutuhan hidup, tabungan, atau investasi. Dalam penelitian ini, pendapatan Nasabah PT Pegadaian cabang Terendam Padang menjadi indikator utama dalam menentukan kemampuan mereka untuk berinvestasi pada emas, baik secara tunai melalui program cicilan yang disediakan oleh Pegadaian.

2.1.4.2 Indikator Pendapatan

Arianti.,(2020) mengidentifikasi indikator-indikator utama yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis pendapatan individu, yang meliputi unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan dan biaya. Indikator ini penting dalam konteks penelitian ini karena membantu menilai kapasitas finansial nasabah PT Pegadaian Cabang Terendam Padang untuk berinvestasi emas, baik pembelian langsung maupun cicilan.

a. Unsur-unsur Pendapatan

Indikator ini merujuk pada Komponen-komponen dasar yang membentuk total gaji pokok, tunjangan, bonus, atau pendapatan tambahan dari investasi. Unsur-unsur ini mencerminkan elemen-elemen inti yang menyusun arus individu untuk mengevaluasi stabilitas ekonomi mereka misalnya, nasabah Pegadaian, unsur seperti bonus tahunan dapat di alokasikan untuk membeli emas sebagai bentuk tabungan jangka panjang, sehingga meningkatkan diversifikasi portofolio.

b. Sumber-sumber Pendapatan

Indikator ini menyoroti berbagai asal-usul dana yang diterima, termasuk pekerjaan utama, bisnis sampingan, sewa aset, atau pengembalian investasi. Sumber-sumber ini adalah Kanal-kanal berbeda tempat pendapatan berasal, yang memengaruhi variabilitas dan keandalan finansial. Contohnya, nasabah yang memiliki sumber pendapatan dari usaha kecil mungkin lebih fleksibel dalam berinvestasi emas di Pegadaian, karena mereka dapat menggunakan pendapatan untuk membangun kekayaan tanpa bergantung sepenuhnya pada gaji tetap.

c. Biaya

Indikator ini berkaitan dengan pengeluaran yang terkait dengan pendapatan, seperti biaya produksi, pajak, atau pengeluaran operasi yang mengurangi pendapatan bersih. Dalam pengembangan ini, biaya diartikan sebagai faktor pengurangan yang memengaruhi nilai akhir pendapatan, yang penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan keuangan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian ini, berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang".

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

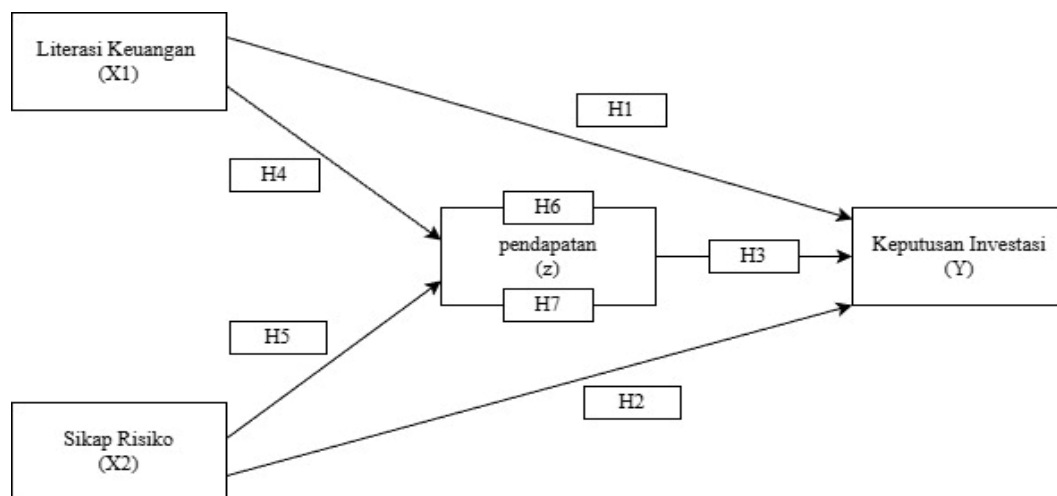
No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1.	Paramita dkk. (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas Nasabah Pegadaian Cabang Jember	Literasi Keuangan, Pendapatan, Preferensi Risiko	Minat Berinvestasi Cicilan Emas	Ketiga variabel X berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan.
2.	Hoky & Safitri (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas	Literasi Keuangan, Pendapatan, Toleransi Risiko	Keputusan Investasi Emas	Ketiga variabel X berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan.
3.	Mardiya dkk. (2025)	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pada PT. Pegadaian	Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan	Minat Investasi Tabungan Emas	Pendapatan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

		Cabang Probolinggo			
4.	Ni'mah dkk. (2025)	Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cicil Emas	Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Keuangan, Perilaku Keuangan	Keputusan Investasi Cicil Emas	Literasi keuangan dan persepsi rissiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan.
5.	Putrie & Usman (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan & Penghindaran Risiko Terhadap Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, Penghindaran Risiko	Keputusan Investasi	Literasi keuangan dan penghindaran risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
6.	Nuryani & Mauluddi (2025)	The Effect of Financial Literacy, Income, and Risk Perception on Investment Decisions in Gold Installment Products among Generation Z	Literasi Keuangan, Income ,Risk Perception	Keputusan Investasi	Ditemukan pengaruh posistif Dari ketiga vriabel terhadap Keputusan investasi.
7.	Nurjaman dkk. (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Buana	Literasi Keuangan, Pendapatan, Preferensi Risiko	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan dan preferensi risiko berpengaruh signifikan ,sementara pendapatan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan memberikan landasan empiris yang kuat untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap risiko terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang, dengan fokus pada nasabah sebagai responden utama.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disusun kerangka pikir penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis bertujuan untuk memberikan justifikasi teoretis dan empiris yang kuat terhadap dugaan sementara yang telah dirumuskan.

2.4.1 Literasi Keuangan berpengaruh langsung terhadap Keputusan Investasi Emas

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti inflasi, suku bunga, dan risiko, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu memproses informasi keuangan yang kompleks, mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan, serta membandingkan berbagai alternatif produk investasi secara rasional. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional karena membantu individu menghindari kesalahan pengambilan keputusan akibat keterbatasan informasi dan bias kognitif.

Berdasarkan penelitian Ni'mah et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cicil emas, di mana pemahaman yang baik mengenai mekanisme produk, risiko, dan manfaat investasi secara langsung mendorong nasabah untuk mengeksekusi keputusan investasi. Pengetahuan finansial yang memadai memudahkan individu memahami prosedur investasi dan meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan.

Hal ini dapat di hipotesakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan investasi emas. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki nasabah, semakin besar kemampuan mereka dalam memahami karakteristik investasi emas serta mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang melekat. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga literasi keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas pada nasabah PT Pegadaian CP Terendam Padang.

2.4.2 Sikap Risiko berpengaruh langsung terhadap Keputusan Investasi Emas

Sikap risiko merupakan representasi preferensi psikologis individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian dari suatu keputusan finansial. Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), sikap individu terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat dan keputusan aktual dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks investasi, sikap risiko mencerminkan bagaimana individu menilai, menerima, atau menghindari risiko yang melekat pada suatu instrumen investasi.

Berdasarkan penelitian Penelitian Putrie & Usman (2022) menunjukkan bahwa *risk aversion* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi pada instrumen berisiko rendah. Emas juga dikenal sebagai aset *safe haven*, namun tetap memiliki fluktuasi harga dalam jangka pendek. Individu dengan toleransi risiko yang memadai tidak mudah terpengaruh oleh volatilitas harga jangka pendek dan cenderung mempertahankan keputusan investasinya untuk memperoleh manfaat jangka panjang.

Hal ini juga didukung oleh Paramita et al. (2025) serta Holis dan Hoky & Safitri (2025) menemukan bahwa sikap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga Sikap Risiko secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang.

2.4.3 Pendapatan berpengaruh langsung terhadap Keputusan Investasi Emas

Pendapatan merupakan faktor ekonomi utama yang menentukan kapasitas finansial

individu dalam melakukan investasi. Menurut *Life Cycle Theory* (Modigliani & Brumberg, 1954), keputusan konsumsi dan investasi individu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar dana surplus (*disposable income*) yang dapat dialokasikan untuk investasi setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi.

Berdasarkan penelitian Hoky & Safitri (2025) menyatakan bahwa pendapatan yang stabil memberikan financial margin yang memungkinkan individu melakukan investasi secara konsisten. Dengan demikian, pendapatan menjadi determinan material yang secara langsung memengaruhi keputusan investasi emas.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Mardiya et al. (2025) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga pendapatan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang.

2.4.4 Literasi Keuangan berpengaruh langsung terhadap pendapatan

Literasi keuangan merupakan aset kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Menurut *Human Capital Theory* (Becker, 1964), pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu akan meningkatkan produktivitas dan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Literasi keuangan memungkinkan individu mengelola pendapatan secara lebih efisien melalui perencanaan anggaran, pengendalian konsumsi, dan pengelolaan utang.

Berdasarkan penelitian Nuryani & Mauluddi (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada keputusan investasi, tetapi terlebih dahulu memengaruhi kondisi finansial individu, khususnya pendapatan yang dikelola secara produktif. Pengelolaan keuangan yang efisien ini pada akhirnya meningkatkan pendapatan bersih yang siap dialokasikan untuk tujuan investasi.

Hal ini didukung oleh Wahyuni et al. (2024) yang juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola pendapatan dan meningkatkan dana yang dapat diinvestasikan. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga Literasi Keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

2.4.5 Sikap Risiko berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan

Sikap risiko juga berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan pendapatan individu. Berdasarkan *Prospect Theory* (Kahneman & Tversky, 1979), preferensi risiko memengaruhi cara individu mengambil keputusan ekonomi, termasuk dalam mengalokasikan pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Individu dengan sikap risiko yang konservatif (*risk averse*) cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan lebih disiplin dalam menyisihkan pendapatan.

Berdasarkan penelitian Hoky & Safitri (2025) menemukan bahwa toleransi risiko yang tepat mendorong konsistensi dalam penyesihan pendapatan untuk tujuan investasi. Dalam konteks investasi emas, sikap risiko yang menekankan keamanan aset mendorong individu

untuk menghindari konsumsi berisiko dan lebih fokus pada pembentukan dana surplus. Disiplin finansial yang lahir dari sikap risiko ini memungkinkan pendapatan dikelola secara lebih terstruktur dan stabil, sehingga memperkuat kapasitas finansial untuk investasi jangka panjang.

Hal ini diperkuat oleh Nurjaman et al. (2025) yang menyatakan bahwa sikap risiko berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas pendapatan. Dengan demikian, sikap risiko memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan individu. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Diduga Sikap Risiko secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

2.4.6 Pendapatan Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keputusan investasi emas

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti inflasi, suku bunga, dan risiko, yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi Nurjaman et al. (2025). Dalam kerangka *Human Capital Theory*, Becker (1964) menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan modal manusia yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu. Menurut Tandelilin (2017), individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, termasuk dalam mengatur pendapatan dan menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan.

Hubungan mediasi ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, sehingga lebih mampu mengalokasikan pendapatan untuk investasi.

Berdasarkan penelitian Nuryani & Mauluddi (2025), literasi keuangan dan pendapatan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas, menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi terjadi secara langsung dan secara teoritis memungkinkan diuji sebagai mediasi. Secara teoritis, pendapatan dapat dijadikan variabel mediasi dalam hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi, sesuai model penelitian yang diuji secara empiris oleh Hoky & Safitri (2025), Nuryani & Mauluddi (2025), dan Paramita et al. (2025).

Penelitian Mardiya et al. (2025) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi emas melalui pendapatan nasabah Pegadaian. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Pendapatan diduga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas.

2.4.7 Pendapatan Memediasi Pengaruh Sikap Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Emas

Sikap risiko mencerminkan kecenderungan individu dalam menghadapi

ketidakpastian dan potensi kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut *Kahneman dan Tversky* (1979) dalam *Prospect Theory*, sikap risiko memengaruhi cara individu menilai risiko dan keuntungan, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku ekonomi, termasuk pengelolaan pendapatan. Sejalan dengan itu, Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa sikap individu memengaruhi perilaku aktual. Individu dengan sikap risiko konservatif cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan lebih disiplin dalam mengelola pendapatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga mendukung peran pendapatan sebagai variabel mediasi. Hoky & Safitri (2025) menemukan bahwa sikap risiko berpengaruh terhadap alokasi pendapatan individu untuk investasi jangka panjang. Individu dengan sikap risiko yang baik cenderung lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan untuk investasi yang stabil, seperti emas.

Hal ini di perkuat oleh Penelitian Hasna Nurjaman et al. (2023) menunjukkan bahwa sikap risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kemampuan individu membentuk dana investasi. Selain itu, Putri dan Rahmawati (2022) membuktikan bahwa pendapatan memediasi pengaruh sikap risiko terhadap keputusan investasi, sehingga memperkuat posisi pendapatan sebagai variabel perantara dalam hubungan tersebut. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7: Pendapatan diduga memediasi pengaruh sikap risiko terhadap keputusan investasi emas.